

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar siswa merupakan hal esensial dalam menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran. Tetapi banyak siswa yang tidak memiliki motivasi tersebut, seringkali dalam kegiatan pembelajaran siswa ragu dan malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya, bahkan adakalanya siswa bersikap apatis dalam proses pembelajaran. Padahal motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus menggunakan strategi yang tepat kepada siswa agar motivasi belajarnya bisa tumbuh, sehingga siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.

Pada dasarnya motivasi siswa dapat tercipta melalui dirinya sendiri, tapi adakalanya siswa tidak bisa memotivasi dirinya sendiri, sehingga dibutuhkan peran dari luar untuk menciptakan motivasi tersebut. Peran teman sebaya (*Peer Group*) sangat dibutuhkan untuk menciptakan motivasi belajar siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran, guru harus sebanyak mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk menggali berbagai potensi yang dimilikinya, dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar guru mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar yang baik bagi siswa.

Apabila dalam diri siswa sudah terdapat motivasi maka proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar serta tercapai tujuannya. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai output nyata untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui siswa yang kurang mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu motivasi juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi saja kepada siswa, tetapi juga harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar

mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan dan penuh semangat.

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa menyatakan bahwa: Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan.¹

Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta berperilaku sesuai dengan harkatnya, dengan mengembangkan keterampilan kerja dan kecakapan komunikasinya, sehingga akan terjadi perubahan perilaku pada diri siswa ke arah yang lebih baik. Kemampuan berhubungan sosial, bekerja dalam kelompok teman sebaya, dan belajar menjadi pribadi yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa. Perkembangan anak sekolah secara sosial adalah belajar bergaul dan bekerja sama dalam kelompok sebaya seperti: menghargai teman sebaya, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, memiliki kepedulian terhadap teman sebaya, mampu memenuhi aturan kelompok teman sebaya, mampu bersaing dengan teman sebaya secara sportif serta setia kawan.

Dorongan dan motivasi perlu diberikan bersamaan dengan penggunaan strategi yang tepat agar keterampilan kerja, kecakapan komunikasi, perasaan ragu, malu berpendapat dan sikap apatis siswa dapat tereduksi dengan baik, pada saat inilah *Peer Group* perlu diterapkan. Untuk mengetahui peran *Peer Group* terhadap motivasi belajar siswa, guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan semua siswa untuk berperan aktif. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang.² Melalui pembentukan kelompok pola tertentu akan menciptakan interaksi sosial di antara siswa dengan pola tertentu pula, sehingga struktur kognitif siswa akan berkembang dengan kecenderungan tertentu

¹E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, h. 42.

² Abdul Majib. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.174.

pula.³Ketika persepsi ini muncul, individu atau anggota kelompok ini akan secara aktif mengoordinasikan usaha-usaha mereka, memastikan bahwa anggota yang lain memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, memberikan bantuan pada orang lain setiap kali dibutuhkan, dan terus mendorong usaha-usaha positif yang dilakukan oleh orang lain.⁴

Studi empiris tentang *Peer Tutoring*, yang berprinsip bahwa siswa-siswa yang saling membantu proses belajarnya satu sama lain akan berpengaruh signifikan terhadap kepribadian sosial dan akademik mereka. Studi ini menunjukkan bahwa teman sebaya (*Peer Group*) dapat dilatih untuk membantu pencapaian akademik, mengurangi perilaku-perilaku negatif, meningkatkan keterampilan bekerja dan belajar, dan melatih keterampilan interaksi sosial.⁵ Teman sebaya dapat memengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman sebaya. Murid dapat membandingkan dirinya sendiri dengan teman sebaya mereka secara akademik dan sosial.⁶

Sejalan dengan hasil penelitian Huda yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya. Dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.⁷

Pembelajaran kooperatif sudah diterapkan di beberapa sekolah, termasuk di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan. Di mana, kelas membentuk kelompok-kelompok kecil yang berisikan empat sampai enam siswa. Salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa, mereka lebih menyukai belajar secara kelompok karena merasa lebih

³ Bahtiar, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Multietnis*, <https://media.neliti.com/media/publications/76502-ID-pembe-lajaran-kooperatif-untuk-meningkatk.pdf> di akses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 06.43 WIB

⁴ Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 8-9.

⁵ *Ibid*, h. 12.

⁶ John W. Santrock. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. h. 533.

⁷ Restu Dwi Fitria, dkk. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Lampung. h. 56.

nyaman untuk bertanya kepada teman sebaya. Penggunaan bahasa dan sikap mempengaruhi pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih menunjukkan antusiasme mereka dengan belajar berkelompok. Apalagi dimasa pandemi yang terus menuntut anak belajar sendiri dirumah, membuat anak jenuh dan kebingungan ketika ingin berdiskusi. Pembelajaran jarak jauh tidak menjadi dinding besar untuk membentuk *Peer Group*, karena siswa dapat berdiskusi dengan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah dilakukan pengukuran tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX-4, IX-5, dan IX-7, menunjukkan bahwa motivasi siswa rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Morton Deutsch menyatakan jika individu-individu bekerja secara kooperatif untuk memperoleh tujuan kelompok, mereka akan mempersepsikan dirinya untuk lebih mandiri secara psikologis daripada mereka yang berada dalam situasi-situasi yang kompetitif. Kurt Levin dan Morton-Deutch dalam Koes menjelaskan bahwa penelitian dalam psikologi sosial menunjukkan bahwa diskusi kelompok, khususnya ketika semua anggota kelompok memikul tanggung jawab mereka, lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku individu.⁸

Pembelajaran jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain demi mencapai tujuan mereka bersama-sama. Bahkan, yang lebih penting, mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang pada akhirnya melahirkan sejenis penghargaan interpersonal di antara mereka, setiap anggota kelompok saling memberikan kekuatan-kekuatan sosial antarsatu sama lain dalam merespon upayanya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dalam konteks struktur tujuan, pembelajaran kooperatif mendorong siswa agar sukses bersama

⁸ Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 8-9.

dengan teman-temannya untuk satu tujuan yang nantinya juga bisa dirasakan bersama-sama.

Berawal dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik terhadap peran *Peer Group* terhadap motivasi siswa. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Peran *Peer Group* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membina *Peer Group* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan?
2. Bagaimana peran *Peer Group* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan?
3. Bagaimana tanggapan siswa tentang adanya *Peer Group* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina *Peer Group* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui peran *Peer Group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai adanya *Peer Group* pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 38 Kecamatan Medan Marelan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran *Peer Group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam bidang ilmu pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran *Peer Group* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pemilihan kelompok belajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada guru mengenai kondisi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan kelompok belajar yang bersifat heterogen.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

4) Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi kepada orang tua akan pentingnya belajar secara berkelompok, agar anak mampu berfikir kritis dan dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.